SIKAP PROFESIONAL PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI PENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Ika Mustika
STKIP Siliwangi, Bandung
mestikasaja@yahoo.co.id

Abstrak
Hampir seluruh negara menempatkan pendidikan sebagai hal yang utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Demikian pula halnya dengan bangsa dan negara Indonesia menempatkan pendidikan sebagai nilai strategis bagi kemajuan bangsa dan negara. Bergulirnya perubahan kurikulum dari KTSP 2006 menuju Kurikulum 2013 merupakan upaya nyata dari pihak pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Sejatinya kurikulum 2013 disusun untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks. Dukungan dari berbagai pihak terutama pendidik sangat diperlukan agar implementasi kurikulum 2013 berhasil dengan baik sesuai rencana yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pendidik sebagai garda terdepan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan dituntut memiliki kesiapan dan kesungguhan untuk bekerja secara profesional. Tentu saja tuntutan profesional pendidik harus disikapi dengan peningkatan kualifikasi dan kompetensi pendidik. Terlebih lagi pada era globalisasi saat ini, tantangan dan tanggung jawab pendidik semakin kompleks. Tulisan ini menyajikan sebuah pemikiran sederhana tentang sikap profesional yang harus dimiliki seorang pendidik terutama pendidik bahasa Indonesia sehingga mampu mencetak peserta didik yang adaptif terhadap perubahan zaman sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
Kata Kunci : Sikap Profesional, Pendidik Bahasa Indonesia, Kurikulum 2013

Abstract
Almost all countries put education as a priority in the context of nation building. Similarly, the nation and state of Indonesia placed education as a strategic value to the advancement of the nation. The passing of the curriculum changes to the curriculum in 2013 SBC 2006 is a real effort on the part of the government to improve the quality of education in Indonesia. Indeed the 2013 curriculum is structured to prepare students to face the challenges of an increasingly complex future. Support of various stakeholders, especially educators is necessary for successfully implementing the curriculum in 2013 in accordance with the plans that have been well established. Therefore, educators as a front line that are directly related to the implementation of the educational program are required to have the readiness and willingness to work in a professional manner. Of course the demands

of professional educators should be addressed by improving the qualifications and competence of educators. Moreover, in this era of globalization, the challenges and responsibilities of educators increasingly complex. This paper presents a simple thought about the professional attitude that must be owned by Indonesian educators, especially educators so that they can print learners adaptive to the changing times in accordance with the demands of the curriculum in 2013.
Keywords: AttitudesProfessionals, EducatorsIndonesian, Curriculum2013

A. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia saat ini tengah fokus mengatasi kualitas pendidikan yang dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Indikator yang menunjukkan hal tersebut bisa dilihat dari data UNESCO yang melaporkan bahwa Indeks Pembangunan Pendidikan atau *Education Development Index* (EDI) Indonesia masih rendah, pada tahun 2012 peringkat 64 dari 120 negara. Selain itu, data Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index* (HDI) Indonesia juga masih rendah, pada tahun 2013 peringkat 121 dari 185 negara (Kunandar, 2011:1). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia Indonesia masih rendah. Ini menunjukkan pula bahwa mutu pendidikan bangsa Indonesia pun masih rendah. Secara umum, untuk menilai mutu pendidikan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia bangsa tersebut upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan suatu bangsa ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Dalam hal ini pendidik merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu diikuti dengan memberikan perhatian kepada peningkatan sikap profesional pendidik. Bagaimanakah sikap profesional yang harus dimiliki seorang pendidik terutama pendidik bahasa Indonesia sehingga mampu mencetak peserta didik yang adaptif terhadap perubahan zaman seperti yang dikehendaki pada kurikulum 2013?

B. Pembahasan

1. Reorientasi Paradigma Pendidikan Indonesia

Paradigma pendidikan Indonesia saat ini adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya yakni mencetak peserta didik yang tidak saja handal secara akademik tetapi juga berkarakter seperti yang digariskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bertemali dengan itu, proses pendidikan mengarah pada pengembangan potensi peserta didik melalui olah hati (*Spiritual and emotional development*), olah pikir (*Intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*Physical and kinestetic development*), dan olah rasa dan karsa (*Affective and creativity development*) (Kemdiknas, 2010:10). Potensi olah hati dimaksudkan membangun manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur. Olah pikir diharapkan dapat membangun manusia Indonesia yang handal secara akademis, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Olah rasa dimaksudkan untuk membangun manusia Indonesia yang halus perasaan, apresiatif, dan pandai bersyukur. Olah raga maksudnya dapat terbangun manusia Indonesia yang tangguh.

Mencermati uraian di atas, tugas pendidik bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya melalui olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa sehingga akan terbentuk manusia Indonesia yang seutuhnya. Hal ini, akan berimbas pada perubahan paradigma pembelajaran baik yang menyangkut sistem, prinsip, pendekatan, maupun bentuk penilaian yang disusun. Paradigma pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, menimbulkan konsekuensi logis pembelajaran yang mengharuskan guru melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran. Konsep ini pula yang mendasari adanya perubahan kurikulum dari KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013.

Dengan reorientasi paradigma pendidikan Indonesia seperti yang dimaksudkan di atas, tentu saja menuntut kesiapan dan kesungguhan pendidik untuk bekerja secara profesional. Tuntutan profesional pendidik harus disikapi

dengan peningkatan kualifikasi dan kompetensi pendidik terlebih lagi pada era globalisasi saat ini, tantangan dan tanggung jawab pendidik semakin kompleks.

2. Sikap Profesional Pendidik Bahasa Indonesia

Pada KBBI (2008:1303) pengertian sikap diantaranya 1) tokoh atau bentuk tubuh; 2) cara berdiri; 3) perbuatan dsb berdasarkan pada pendirian, keyakinan; 4) perilaku, gerak-gerik. Sementara itu, profesional mempunyai arti 1). bersangkutan dengan profesi; 2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya; 3). mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya (KBBI, 2008:1104). Sikap profesional dapat diartikan sebagai perilaku atau perbuatan yang merupakan ciri suatu profesi. Profesi yang dimaksud adalah pendidik. Jadi sikap profesional pendidik merupakan prilaku yang mencerminkan ciri profesi seorang pendidik. Ciri profesional pendidik ditandai dengan memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas sebagai pendidik.

Dalam Peraturan Pemerintahan (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa ciri profesional pendidik yakni memiliki empat kompetensi (a) kompetensi pedagogik mencakup seperangkat kemampuan dan keterampilan mengelola pembelajaran meliputi kemampuan memahami peserta didik dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran serta kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran (b) kompetensi kepribadian mencakup seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku seorang guru yang berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik (c) kompetensi profesional mencakup seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh dan komprehensif, dan (d) kompetensi sosial mencakup seperangkat kemampuan dan keterampilan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi secara efektif.

Dengan persyaratan semacam itu, maka tugas pendidik harus mampu mengantarkan peserta didik pada penguasaan konsep keilmuan secara memadai yang berdasarkan nilai-nilai etika dan moral. Sikap profesional pendidik seperti yang dijelaskan di atas berlaku juga bagi pendidik bahasa Indonesia. Artinya pendidik bahasa Indonesia harus memiliki empat kompetensi di atas. Di samping itu harus mampu mengantarkan peserta didik pada konsep keilmuan bahasa Indonesia secara memadai dengan berlandaskan pada nilai-nilai etika dan moral yang berlaku dalam masyarakat Indonesia. Secara umum konsep keilmuan pembelajaran bahasa Indonesia menganut pemahaman belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Hal ini berimplikasi bahwa siapapun yang mempelajari suatu bahasa pada hakikatnya sedang belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pendidik bahasa Indonesia harus mampu mengantarkan peserta didik menunjukkan kinerjanya dalam berbahasa.

3. Pengembangan Sikap Profesional Pendidik Bahasa Indonesia

Paparan dimuka menjelaskan pendidik merupakan unsur utama dalam suatu proses pendidikan sehingga kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat. Oleh karena itu, upaya pengembangan sikap profesional pendidik menjadi persyaratan mutlak yang harus dilakukan bagi peningkatan kualitas pendidik yang pada akhirnya akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan. Upaya pengembangan sikap profesional pendidik selain dilakukan sendiri oleh pendidik juga perlu dukungan dari pemerintah.

Upaya pendidik bahasa Indonesia untuk mengembangkan sikap profesional dapat ditunjukkan melalui sikap, yakni ; (1) keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal; (2) meningkatkan dan memelihara citra profesi; (3) keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya; (4) mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi; dan (5) memiliki kebanggaan terhadap profesi (Kunandar, 2011: 48).

Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal. Pendidik yang memilik profesionalitas tinggi akan selalu berupaya mewujudkan dirinya untuk mencapai kualifikasi dan kompetensi seperti yang dipersyaratkan sehingga pendidik dituntut untuk selalu membuka diri terhadap perubahan. *Meningkatkan dan memelihara citra profesi* ditunjukkan oleh keinginannya untuk meningkatkan dan memelihara citra profesi melalui perwujudan perilaku profesional. Wujudnya dilakukan melalui berbagai cara diantaranya penampilan, cara bicara, penggunaan bahasa, postur tubuh, sikap hidup, dan hubungan antar pribadi dll. *Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya* ditunjukkan dengan berusaha mencari dan memanfaatkan kesempatan yang dapat mengembangkan profesinya melalui kegiatan seminar, lokakarya, mengikuti penataran, melakukan penelitian, membuat karya ilmiah, mengikuti organisasi profesi dll. *Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi* Ditunjukkan melalui sikap untuk selalu meningkatkan kualitas dirinya dengan belajar terus menerus sepanjang hayat . *Memiliki kebanggaan terhadap profesi* ditunjukkan dengan sikap bersedia untuk mengenal dirinya dan berkehendak untuk memurnikan keguruannya melalui kegiatan meluangkan waktu untuk belajar sehingga memiliki rasa bangga terhadap profesinya.

Sementara itu, upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan sikap pofesional pendidik bahasa Indonesia adalah meningkatkan kualifikasi dan kompetensi pendidik pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Selain itu, pemerintah menyelenggarakan program sertifikasi profesi pendidik yakni proses untuk memberikan sertifikat kepada pendidik yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi.

Program sertifikasi ini sesuai amanat UU No. 14 Tahun 2005 pasal 42. Upaya lain yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan profesional pendidik melalui pengaktifan PKG (Pusat Kegiatan Guru), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), maupun KKG (Kelompok Kerja Guru) yang memungkinkan para pendidik untuk berbagi pengalaman dan memecahkan persoalan-persoalan yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Pengembangan sikap profesional pendidik baik yang dilakukan pendidik maupun pemerintah tersebut, merupakan sebuah proses pengembangan yang berkelanjutan artinya proses pengembangan ini harus terus menerus dilakukan sehingga akan terbentuk pendidik yang berdedikasi dalam menjalankan peran dan tugasnya mendidik masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik dan berkualitas.

C. Simpulan

Adanya reorientasi paradigma pendidikan Indonesia saat ini menuntut kesiapan semua pihak terutama pendidik untuk bekerja secara profesional. Pendidik merupakan unsur utama dalam suatu proses pendidikan sehingga kualitas pendidikan ditentukan pula oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya di masyarakat. Oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk terus menerus mengembangan sikap profesional pendidik baik yang dilakukan oleh pendidik itu sendiri maupun oleh pemerintah sehingga pendidik dapat menjalankan peran dan tugasnya mendidik masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik dan berkualitas.

Daftar Pustaka

Kemdiknas. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementrian Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemdiknas

Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP_ dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarata: PT Raja Grafindo Persada

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi keempat. 2008. Jakarta: Balai Pustaka.

Mustopa. 2007. *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia*. Tersedia pada http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/619. diakses pada tanggal 20 Oktober 2013.

Peraturan Pemerintahan RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Biodata Penulis

Ika Mustika dilahirkan di Ciamis pada 04 Maret 1968. Menyelesaikan Program Doktor pada tahun 2012. Ia mengajar sebagai dosen tetap Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Siliwangi Cimahi-Bandung. Ia cukup aktif menulis dan mengikuti berbagai pertemuan ilmiah baik sebagai peserta maupun pemakalah di tingkat lokal, nasional, maupun internasional terkait pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis dapat dihubungi melalui pos-el mestikasaja@yahoo.co.id